

DAMPAK PERBAIKAN JALAN TERHADAP UMKM PEDAGANG KAKI LIMA; STUDI KASUS PEDAGANG KAKI LIMA DESA CIKEMBAR

Baiq Widya Rumayanti¹, Lola Febrianti²

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2}

e-mail: bqwidyarumayanti@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan pada hakikatnya adalah mengubah keseimbangan baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan suatu proses multi dimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah pembangunan jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara yang mendalam, dengan metode analisis deskriptif. Dilihat dari permasalahan yang ada bahwa terdapat kerusakan dari jalan Awi Lega sampai Jalan Cioray yang kurang terawat menjadi keprihatinan para masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Daerah Cikembar Kabupaten Sukabumi. Beberapa dampak positif diantaranya yaitu dengan adanya perbaikan jalan ini mempermudah masyarakat untuk berpergian berbelanja dan pedagang kaki lima mengalami kenaikan omset. Ada juga terdapat beberapa dampak negatif, diantaranya perbaikan sering terjadi buka tutup jalan dan mengalami kemacetan. Buka tutup jalan ini dari jam 06.00 sampai jam 06.00, tetapi buka tutup jalan ini lamanya sekitar 15 menitan dalam satu arah.

Kata Kunci: *Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, Pedagang Kaki Lima.*

ABSTRACT

Development is essentially changing the new balance, which is considered better for human life and is a multi-dimensional process that involves all available resources in an effort to improve the quality of life. This study aims to determine the impact before and after road construction on the economic growth of the community. This study was conducted in Cikembar Village, Sukabumi Regency. This research method uses qualitative research with descriptive methods. Data collection is carried out by providing a list of questions in the form of questionnaires and in-depth interviews, with descriptive analysis methods. Judging from the existing problems, there is damage from Awi Lega Street to Cioray Street which is poorly maintained and is a concern for the community. Based on the results of the research that has been carried out on all the data obtained, the following conclusions can be drawn: There is an impact of road infrastructure development on the economic growth of the community in the Cikembar Area, Sukabumi Regency. Some of the positive impacts include the repair of this road making it easier for people to travel for shopping and street vendors experiencing an increase in turnover. There are also some negative impacts, including frequent repairs to open and close the road and experiencing congestion. The opening and closing of this road is from 06.00 to 06.00, but the opening and closing of this road lasts about 15 minutes in one direction.

Keywords: *Development, Community Economic Growth, Street Vendors.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya adalah mengubah keseimbangan baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan suatu proses multi dimensi yang melibatkan segala sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup

manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap memperhatikan permasalahan yang ada serta sistem pembangunan yang tetap memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan dan jaminan bagi kesejahteraan kehidupan dimasa depan (Bagianto, et al, 2020, Siwu, 2019).

Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana. Pembangunan adalah “suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sendiri menjadi indikator perubahan bagi sebuah negara. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Fajri, 2021, Raharti, et al, 2021, Asyafiq, 2019).

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan - pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Jumiaty & Diartho, 2022, Hadi, et al, 2021, Hulu & Wahyuni, 2021).

Di tengah keadaan ekonomi yang belum stabil di Indonesia, perkembangan dunia usaha dan perdagangan, khususnya dalam usaha menengah ke bawah justru mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini ditunjukkan oleh beragamnya jenis upaya masyarakat agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Ini terjadi hampir pada semua bidang usaha, salah satu usaha yang pesat perkembangannya dan banyak dijumpai yaitu usaha wiraswasta yang bergerak di segala bidang (Aprianto, 2021, Dewi, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Proses dari sebuah pembangunan biasanya akan menimbulkan perubahan dan juga memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dapat terlihat saat kebutuhan manusia menjadi tercukupi karena pembangunan tersebut. Selain itu dampak negatifnya pun dapat dilihat dari mulai menurunnya kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pembangunan yang tidak berkelanjutan serta tidak ramah lingkungan (Kurniawati & Sugiyanto, 2021, Yuniarti, et al, 2020).

Percepatan liberalisasi perekonomian sebagaimana di atas tentu merupakan tantangan yang sangat serius bagi dunia usaha Indonesia. Walaupun proses liberalisasi itu dilakukan oleh negara pada tingkat makro, namun yang akan menghadapi peperangan dalam arti yang sesungguhnya adalah para pelaku ekonomi pada dataran mikro. Perekonomian Indonesia yang semakin terbuka, tidak dapat tidak, akan memaksa perusahaan-perusahaan Indonesia untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang berasal dari negara lain. Karena masalah perlindungan hak-hak buruh juga merupakan agenda yang turut diperbincangkan dalam rangka liberalisasi perekonomian itu, maka keunggulan kompetitif berupa buruh murah yang selama ini dinikmati oleh perusahaan-perusahaan Indonesia, dalam jangka panjang tidak akan dapat diandalkan lagi. Pada gilirannya, hanya perusahaan-perusahaan yang mampu

menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas dan harga bersainglah yang akan dapat bertahan (Syafidah, et al, 2020, Budiyan, 2019).

Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia misalnya, mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya. Menurut kedua instansi ini, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp600

juta. Departemen Perdagangan membatasi usaha kecil berdasarkan modal kerjanya. Menurut Departemen Perdagangan, usaha kecil adalah usaha (dagang) yang modal kerjanya bernilai kurang dari Rp25 juta. Sedangkan Kadin terlebih dahulu membedakan usaha kecil menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah yang bergerak dalam bidang perdagangan, pertanian, dan industri. Kelompok kedua adalah yang bergerak dalam bidang konstruksi. Menurut Kadin, yang dimaksud dengan usaha kecil untuk kelompok pertama adalah yang memiliki modal kerja kurang dari Rp150 juta dan memiliki nilai usaha kurang dari Rp600 juta. Adapun untuk kelompok kedua, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah yang memiliki modal kerja kurang dari Rp250 juta dan memiliki nilai usaha kurang dari Rp1 miliar. Berbeda dari keempat instansi di atas adalah batasan usaha kecil yang dikemukakan oleh BPS. Batasan BPS ini memang tidak diperuntukkan bagi usaha kecil secara umum, melainkan khusus ditujukan bagi usaha kecil sektor industri. Menurut BPS, yang dimaksud dengan industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan yang dimaksud dengan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari lima orang (Kadeni, 2020, Naufalin, 2020, Solma, 2020).

Pedagang kaki lima merupakan sebuah fenomena yang tidak terpisahkan dari perekonomian di Indonesia. Sebagian dari para pedagang kaki lima melaksanakan pekerjaannya sesudah jam kerja (ada yang pagi hari bekerja sebagai pegawai, ada yang bekerja di lingkungan perusahaan swasta) atau pada waktu senggang. Ada yang melaksanakan aktivitas sebagai pedagang kaki lima untuk mencapai pendapatan tambahan, tetapi ada pula yang mengandalkan hidup mereka pada kegiatan tersebut (Hariyani, 2021, Zulhijahyanti, et al, 2021, Rukmana, 2020).

Jalan Awi Lega Sampai Jalan Cioray Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi merupakan akses jalan menuju tempat pembelanjaan masyarakat sekitar yaitu pasaraya khususnya yang di daerah cikembar, jalan ini juga menjadi jalan utama di daerah cikembar yang mengarah ke Kota Sukabumi. Kerusakan yang ada di jalan Awi lega ini menyebabkan banyak sekali pengendaraan mengeluh seperti karyawan pabrik setempat, terlebih lagi mempengaruhi omset pedagang yang membuka kios di pinggir jalan ini. Salah satu kebijakannya adalah pemerintah sempat memperbaiki dengan cara menambal jalan yang berlubang, tetapi upaya yang di lakukan tidak bertahan lama, akhirnya pemerintah memutuskan untuk melakukan pengecoran jalan. Pada tahun 2023 Pemerintah kabupaten Sukabumi melakukan perbaikan jalan yaitu dengan pengecoran jalan Awi lega sampai Jalan Cioray. Pengecoran ini di lakukan pemerintah untuk memperbaiki dan mempermudah akses masyarakat untuk berpegian, terutama ke jalan Awilega sampai jalan Cioray. Untuk sementara selama pengecoran pedagang yang membuka kios di pinggir jalan Awilega sampai Jalan Cioray mengalami gangguan dari dampak pengecoran ini. Akibat nya banyak pedagang yang harus menutup kiosnya selama pengecoran ini berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Peneliti berusaha

menggali, mengidentifikasi, menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang berhubungan dengan dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi. terutama di jalan Awilega sampai jalan cioray.

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pedagang kaki lima sebelum dan sesudah pembangunan perbaikan jalan. Pendapatan bersih di hitung berdasarkan penerimaan dan pengeluaran setiap usaha yang disurvei. Dalam hal ini data penelitian mendatangi tempat penelitian, yaitu Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi. Kemudian dilanjutkan dengan menemui pedagang kaki lima yang ditarget sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

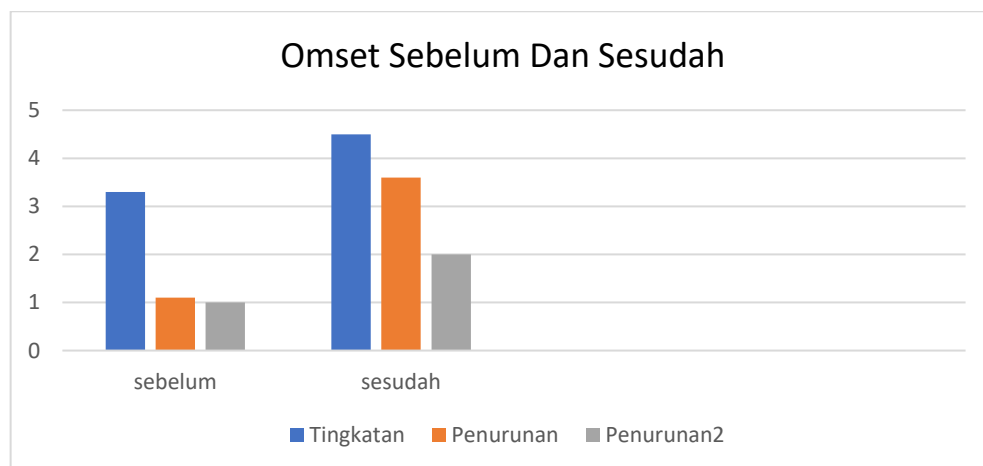
Ada perbedaan dari hasil yang telah diperoleh dalam hal perubahan pendapatan, Perbedaan pendapatan ini terjadi hanya pada saat perbaikan jalan, Dalam hal ini infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap ekonomi pedagang kaki lima. Oleh karena itu dapat kita lihat pada perubahan perubahan yang terjadi pada manfaat ekonomi secara langsung dipengaruhi oleh perubahan pada infrastruktur jalan.

Berikut Data Pendapatan sebelum dan sesudah di perbaiki para pedagang kaki lima Jalan Awi Lega Sampai Jalan Cioray Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi :

Tabel 1. Hasil Perbedaan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Diperbaiki

Keterangan		Sebelum	Sesudah
Pedagang Kaki Lima		50% - 70%	80% - 95%

Berdasarkan pada tabel 1.1 Dapat diketahui bahwa omset pendapatan sebelum perbaikan menurun dan sesudah perbaikan semakin meningkat dari 50% - 95%.



Gambar 1. Grafik Peningkatan

Pembahasan

Transformasi sosial yang meliputi perubahan peran, interaksi, dan jaringan sosial sebagaimana yang dikemukakan Power dan Hage dalam bukunya Mustafa yang berjudul Model

Transformasi Sosial Sektor Informal dipandang cukup relevan untuk memahami transformasi sosial di sektor informal pedagang kaki lima di pinggir jalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Bastiar, et, al (2022) menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan jalan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini infrastruktur menjadi roda penggerak pertumbuhan ekonomi dimana dapat dikatakan bahwa fasilitas umum merupakan salah satu penunjang dalam berbagai hal. Itu sebabnya mengapa infrastruktur jalan menjadi penting keberadaanya karena selain menjadi arus mobilitas sosial, infrastruktur jalan yang baik dan memadai juga mampu menopang pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan baik. Terutama pedagang kaki lima yang terkena dampak perbaikan jalan di Jalan Awilega Sampai Jalan Cioray.

Perbaikan jalan ini pada dasarnya memiliki dampak yang menyertainya. Dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Cikembar ini memiliki dampak positif dan negatif yaitu sebagai berikut: 1) Dampak Positif, Karena adanya pembangunan dan perbaikan jalan ini, pedagang kaki lima mengalami peningkatan penjualan yang pesat. Karna akses yang memudahkan kosumen untuk membeli barang atau makanan dari penjual kaki lima di sekitar pembangunan atau perbaiki jalan, perbaiki jalan ini juga Memudahkan masyarakat untuk berpergian dari satu daerah ke daerah lainnya , karna jalan yang di perbaiki ini jalan utama yang sering di lalui oleh masyarakat. Dalam hal ekonomi masyarakat sekitaran begitu diuntungkan dari perbaiki jalan ini terutama yang pedagang kaki lima. 2) Dampak Negatif, Terjadi Kemacetan saat perbaiki jalan, yang menyebabkan ketidak nyamanan saat berkendara, yang berakibatkan penurunan pendapatan pada pedagang kaki lima di sekitar perbaiki jalan di jalan Awilega sampai jalan Cioray dan juga terhambatnya jalannya usaha bagi pedagang kaki lima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Pembangunan Infrastruktur (Perbaikan Jalan) Jalan Awi Lega Sampai Jalan Cioray Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi Terhadap Ekonomi Masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rakyat. Karena kedua hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Di tengah keadaan ekonomi yang belum stabil di Indonesia, perkembangan dunia usaha dan perdagangan, khususnya dalam usaha menengah ke bawah justru mengalami kemajuan yang pesat. Pedagang kaki lima merupakan sebuah fenomena yang tidak terpisahkan dari perekonomian di Indonesia.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembangunan atau perbaikan jalan di jalan raya pasar Pringsewu berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar yang notabennya berjualan atau membuka usaha di pinggiran Jalan Awi Lega Sampai Jalan Cioray Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi khususnya pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat merasa pembangunan tersebut membuat usaha mereka semakin ramai dan merasa aman serta

nyaman berdagang atau berjualan di Jalan Awi Lega Sampai Jalan Cioray Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, N. E. K. (2021). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bisnis. *International Journal Administration Business & Organization*, 2(1), 8-15.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 18-30.
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 316-332.
- Bastiar, Y., Danial, R. D. M., & Suwiryono, D. (2022). Analisis Implementasi Peraturan Daerah Kota Sukabumi Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 10 Tahun 2013). *Jurnal Governansi*, 8(2), 79-90.
- Budiyaniti, E. (2019). DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (THE IMPACT OF TRADE LIBERALISATION ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA). *Kajian*, 22(1), 45-57.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *Ekonomia*, 9(1), 48-57.
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 104-112.
- Hadi, P. L., Wasanta, T., & Santosa, W. (2021). Pengaruh Indeks Infrastruktur Jalan Terhadap Indikator Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 7(2), 143-152.
- Hariyani, T. (2021). Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekuivalensi*, 7(1), 147-164.
- Hulu, P. K., & Wahyuni, K. T. (2021, November). Kontribusi Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 603-612).
- Jumiati, A., & Diartho, H. C. (2022). Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(1), 39-48.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh struktur umur penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 5.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95-102.
- Raharti, R., Laras, T., & Oktavianti, O. (2021). Model ketimpangan pembangunan ekonomi di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 257-270.
- Rukmana, M. G. (2020). Efektivitas Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima Di Kota Bandung. *Jurnal Tatapamong*, 35-52.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- SOLMA, J. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Melalui Implementasi E-Commerce di Kelurahan Tlogomas. *Jurnal Solma*, 9(01), 33-44.

- Syafidah, Q. Y., Martono, T., & Sangka, K. B. (2020). ANALISIS VIRTUAL MARKET TAMAM. ID DALAM PERKULIAHAN DIGITAL ENTREPRENUERSHIP PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169-176.
- Zulhijahyanti, H., Safira, K. A. A., Saputri, L. L., & Permana, E. (2021). Strategi mempertahankan usaha pedagang kaki lima (PKL) di masa pandemi covid19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen E-ISSN*, 2598, 4950.